EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam
Volume 05, No. 01, Juni 2024

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DAN PENINGKATAN KINERJA GURU DI MI AL-KHOIRIYAH

Lutfiatur Rofiah, Saifuddin
Pengawas Madrasah Kab. Malang, Unira Malang
Email: yalutfi543@gmail.com, Saifuddin3176@gmail.com

Abstract

This research aims to (1) Describe the performance components of Islamic Religious Education teachers at MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency, who are supervised by the head of the Madrasah. (2) Describe the academic supervision strategies/techniques of the head of MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency in improving performance of Islamic Religious Education Teachers (3) Describe the follow-up to the academic supervision of the head of MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency in improving the performance of Islamic Religious Education Teachers.

This research uses a qualitative research approach with a case study type design. The data collection method in this research was carried out using three methods, namely observation, interviews and documentation. Data analysis through data reduction, data display and data conclusions or verification.

The results of the research show that (1) the performance components of Islamic Religious Education teachers at MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency, who are supervised by the madrasa head: (a) the ability to plan learning, (b) the ability to carry out learning, and (c) the ability to assess or evaluate learning(2) strategies/techniques of the head of MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency in improving the performance of Islamic Religious Education teachers: In carrying out the supervision process, the head of the madrasah collaborates between group techniques and individual techniques that have been implemented at MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Regency. Poor. (3) follow-up to the academic supervision of the head of MI Al-Khoiriyah Putukrejo, Gondanglegi District, Malang Regency in improving the performance of Islamic Religious Education teachers: (a) providing coaching and guidance regarding planned learning planning, implementing learning, making learning evaluations. (b) the head of the Madrasah provides Islamic Religious Education teachers with the opportunity to take part in training in making learning plans, implementing learning, and making learning evaluations.

Keywords: Academic Supervision, Madrasah Head, Performance of Islamic Religious Education Teachers

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan komponen kinerja guru

Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang disupervisi oleh kepala Madrasah.(2) Mendeskripsikan strategi/tehnik supervisi akademik kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (3) Mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis rancangan studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data *display*) dan kesimpulan data atau verifikasi (*consclution drawing & verifying*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komponen kinerja guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang disupervisi oleh kepala madrasah: (a) kemampuan merencanakan pembelajran,(b) kemampuan melaksanakan pembelajaran,dan(c) kemampuan penilaian atau evaluasi pembelajaran(2) strategi /tehnik kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam: Dalam melakukan proses supervisi kepala madrasah mengkolaborasikan antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. (3) tindak lanjut supervisi akademik kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam:(a) memberikan pengarahan pembinaan dan pembibingan tentang perencanaan pembelajaran yang direncanakan, pelaksanakan pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran. (b) kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja Guru Pendidikan Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Yudha M.Saputra:2011:417) Maka perlu lembaga/sekolah yang mampu menghasilkan manusia yang berkualitas serta didukung sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Salah satu sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kepala madrasah. Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem dalam Madrasah. Secara operasional, kepala madrasah adalah orang yang berada

terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga di suatu madrasah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian bimbingan, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. .

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin berkaitan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga.(Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana:2008:370). Hal tersebut bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas sumber daya manusia yang ada akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan.

Supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja.(Ibrahim Bafadal:1992:10) Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik dipandang perlu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru termasuk guru PAI dalam proses pembelajaran. Dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi.

Dalam kegiatan supervisi pengajaran kepala madrasah bukan hanya berfungsi sebagai supervisor. Tetapi juga adanya pengawasan melekat pada diri kepala madrasah mempunyai dua hal dalam pengawasan yaitu *built in control* (pengawasan melekat) dan juga *fungtion control* (fungsi pengawas). Senada dengan pendapat tesebut, Made Pidarta dalam bukunya supervisi pendidikan kontekstual menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala unit atau kepala madrasah disebut pengawasan melekat. Sebab pengawasan disini merupakan salah satu kegiatan rutin madrasah ketika situasi dalam keadaan tenang atau tidak bergejolak.(Ngalim Purwanto :2006:106)

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan dilingkungan madrasah terutama dalam hal belajar. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seseorang Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas-

tugasnya.(Zainal Aqib :2002:22)

MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang terus berupaya dalam hal peningkatan kualitas layanan dan mutu terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang memiliki tenaga pendidik baik tenaga tetap maupun tidak tetap yang profesional dan berkualifikasi S1 sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing.

Beberapa permasalahan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi pembelajaran setelah mengadakan observasi yaitu belum optimalnya kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sangat ironis sekali dimana MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yang akan menjadi *pilot project* di Kabupaten Malang, tetapi dari segi religi para siswanya kurang. Ini disebabkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yang belum optimal. Kekurang berhasilan Guru Pendidikan Agama Islam menjadi pokok penting pembahasan artikel, ini dimana kepala madrasah sebagai supervisor dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas belajar nengajar.

Supervisi Akademik

Supervisi Akademik atau Supervisi Pembelajaran adalah "Merupakan kegiatan pembinaan,pemantauan,penilaian,serta pembibingan, pendampingan, dan pelatihan profesionalitas tugas pokok pembelajaran pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, atau evaluasi proses pembelajaran. (Keputusan Menteri Agama No.624 :2021:3) Supervisi Akademik atau Supervisi Pembelajaran diarahkan untuk memastikan,mengendalikan dan memperbaiki mutu pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi abad 21.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, seperti yang dikutip oleh Indrayanto ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

a. Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran.

b. Perilaku supervisor dalam membantu Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kemampuannya harus didesain secara *official,* sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
c. Tujuan akhir akademik adalah agar Guru Pendidikan Agama Islam semakin mampu menfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Komponen supervisi akademik yang disupervisi oleh kepala madrasah meliputi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran,kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan dalam menilai pembelajaran.serta tindak lanjut hasil supervisi akademik/pembelajaran (KMA No.624:2021:4)

Tehnik Supervisi akademik yang digunakan dalam pelaksananan pembelajaran ada dua macam yaitu tehnik individual dan tehnik kelompok. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi,kumjungan kelas,observasi kelas,pertemua individul dan kunjungan kelas.Tehnik kelompok mengadakan pertemuan melalui,rapat rutin,pertemuan pada KKG, KKM,kunjungan antar KKG, sistem magang,study banding,diskusi kelompok,mengadakan pelatihan bagi guru sesuai kebutuhan, dan mengadakan implementasi tindak lanjut hasil pelatihan guru (SK Dirjen Pendis.No.6334:2021:10-11)Pendekatan yang diterapaka dalam supervisi akademik meliputi:1) pendekatan direktif (langsung),2) pendekatan non-direktif (pendekatan tidak langsung),dan 3) pendekatan kolaborati.Pendekatan direktif (langsung),yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung.Peran supervisor lebih dominan. Pendekakatan non direktif (tidak langsung), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung.Supervisor hanya mendengarkan,memberi penguatan,menjelaskan,dan secara bersama-sama memecahkan masalah.Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung.Pada pendekatan ini,baik supervisor maupun yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan proses dan kreteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi.(SK Dirjen Peendis No.6334:2021:4)

Prinsip umum supervisi akademik/pembelajaran praktis menunjang upaya penjaminan mutu dan perbaikan mutu secara berkelanjutan, yaitu hasil supervisi harus bisa menjadi sumber informasi bagi madrasah untuk melakukan pengembangan pembelajaran bermutu dan dapat menunjang implementasi kurikulum yang berlaku secara bermutu. Sedangkan prinsip khusus supervisi akademik adalah : 1)Adaptif, 2) Praktis, 3) Demokratis, 4) Kolaboratif, 5) Konstruktif, 6)Evaluatif, 7) Humanis, 8) Berkesinambungan dan, 9) Manfaat.

Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu ”kepala” dan ”madrasah”. Kepala diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi yang diangkat berdasarkan keputusan. Sedangkan madrasah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Lembaga tersebut menyelenggarakan proses belajar mengajar, atau menyelenggarakan pengalihan pengetahuan. Keterampilan dan sikap kepada siswa sebagai penerima pelajaran. Dengan demikian yang dimaksud kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pendidikan/belajar mengajar di madrasah.(Imran Siregar, dkk:2011:11)

Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah meliputi: a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana(S1) atau Diploma (DIV) kependidikan atau non kependidukan pada perguruan tinggi yang terakreditasi,b). Pada waktu diangkat menjadi kepala madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun,

c). Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanakkanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan,d). Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.Sedangakan Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah adalah,

a). Berstatus sebagai guru SD/MI,b). Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan c). Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017:3)

Tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang Kepala Madrasah sebagai supervisor ada 3 yakni:1). Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual,2). Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf madrasah dalam melaksanakan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di madrasah, dan 3). Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program madrasah kepada madrasah-madrasah lain maupun kepada masyarakat.(Tim Dosen IKIP,1989:283).

Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah kinerja guru berasal dari kata job performance/actual permance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan

sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.(A. A. Anwar Prabu Mangkunegara:2000:676)

Empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah ; a). Merencanakan,yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar,b). Mengorgasisasikan, Yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efesien, dan ekonomis mungkin,c). Memimpin,yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong, dan menstimulasikan murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar,d). Mengawasi,yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan (Ivor K. Devies:1987:35-36). Jadi, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

Kreteria kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, dalam menjalankan tugasnya harus memiliki empat kompetensi,yaitu a) kompetensi Pedagogik,b) kompetensi kepribadian,c) kompetensi profesional,dan d) kompetensi sosial.(Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005). Adapun penjelasan dari ke empat dari kompetensi tersebut adalah: a) Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar di kelas. Mulai dari membuat skenario pembelajaran memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran tidak berjalan sia-sia.b) Kompetensi Kepribadian meliputi kemampuan guru dalam hal-hal :mengembangkan kepribadian,berinteraksi dan berkomunikasi,melaksanakan bimbingan dan penyuluhan,melaksanakan administrasi madrasah,dan melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran (Moh. Uzer Usman:2003:16) c) Kompetensi Profesional yaitu, Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukuan sembarang orang di luar bidang pendidikan.Profesi

adalah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan biasanya dibuktikan dengan sertifikasi dalam bentuk ijazah.d) Kompetensi Sosial berkaitan dengan kemampuan diri dalam menghadapi orang lain. Dalam peraturan pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan kompensasi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta pendidikan, dan masyarakat sekitar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.(Suharsimi Arikunto:2002:120). Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian ini kasus yang diangkat berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga yang sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu mengenai supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto:2002:168) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moeleong:2006:157). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari : 1) sumber data primer, 2) sumber data sekunder. Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono:2006:253). Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, Waka Kurikulum,Kepala TU dan Guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang serta observasi yang dilakukan peneliti saat penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono:2006:253). Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen profil serta kegiatan MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

Metode pengumpulan data yang diterapkan peneliti terdiri dari tiga metode yaitu

wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Ketiga metode tersebut dilaksanakan secara bersama dalam menggali data penelitian. Metode wawancara adalah mentode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih secara fisik dalam proses tanya jawab (Sugiyono:2006:233). Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mengali data informasi mengenai penerapan supervisi akademik kepala untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.(Sugiyono:2006:226). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data riil dari subyek penelitian tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MI Al-Khoiriyah.Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda program dan sebagainya (Suharsini Arikunto:2002:236). Metode ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip sekolah sebagai pengembangan. Arsip-arsip kegiatan pada masa lampau sangat perlu untuk dihadirkan karena kegiatan ini sangat sulit untuk diputar ulang Begitu juga dengan program-program kegiatan sekolah akan lebih mudah untuk digali dengan menggunakan metode ini.

Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu: 1) mengumpulkan data (*data colection*); 2) kondensasi data (*data condensation*); 3) menyajikan data (*data display*); dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) (Huberman, 2014 : 14). Keabsahan atau keshahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif yaitu dengan dilakukannya verifikasi data. Pengecekan kredibilitas data juga dilakukan dengan menggunakan triangulasi,meliputi triangulasi dengan sumber,triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan teori. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi teori yaitu peneliti membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda serta metode pengumpulan data yang berbeda. Data penelitian diinterpretasi dengan teori yang ada, apakah sudah sesuai atau masih perlu diperbaiki.

Hasil Penelitian

Komponen kinerja guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang yang disupervisi oleh bapak kepala madrasah meliputi:1)

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran,dimana dalam membuat RPP guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar),b. Kesesuian Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran,c. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran,d.Pemilihan materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu),e.Pemilihan pendekatan dan metode yang sesuai,f.Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan materi dan karakteristik siswa),g. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti dan penutup), kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap),dan h. Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran).2).Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran,dimana dalam melakukan pembelajaran ini,guru MI Al-Khoiriyah harus memenuhi:a. Dalam tahap pra intruksional guru Pendidikan Agama Islam memeriksa kesiapan siswa, melakukan kegiatan apersepsi,b.Tahap instruksional guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memunculkan salah satu kecakapan abad 21, yaitu kreatif,kritis,komunikatif dan kolaboratif, tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap.c. respons siswa, menumbuhkan kecirian dan antusiasme siswa dalam selama belajar, memantau kemajuan belajar siswa, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai,dan d.Tahap Evaluasi dan tindak lanjut guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan. 3) Kemampuan guru dalam menilai/mengevaluasi pembelajaran,yaitu: a. Dalam penilaian formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan,b. Penilaian sumatif dilakukan dengan memberikan soal dari materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil penilaian diberikan setelah

melaksanakan penilaian harian, penilaian akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap penilaian harian dan penilaian akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Program perbaikan dan pengayaan diserahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Srategi/tehnik Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,yaitu dengan menggunakan dua tehhik yaitu dengan tehnik kelompok dan tehnik individu.Tehnik kelompok dilaksanakan dengan cara:a.Rapat rutin guru,b. Pertemuan guru satu bidang studi (KKG PAI,c. Mengadakan pelatihan,dan d.Menindak lanjuti hasil pelatihan.Untuk tehnik individu dilakukan dengan cara : a.Pertemuan individual dengan guru (Diskusi pribadi),b. Observasi kelas,dan c. Kunjungan Kelas.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,yaitu dengan melakukan *feed back* diberikan guru Pendidikan Agama Islam. Feed back ini yang akan ditindak lanjuti oleh kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang sehingga dengan adanya *feed back* ini bisa dilihat kinerja guru Pendidikan Agama Islam setelah kepala MI Al-khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang melakukan supervise pembelajaran. *Feedback* meliputi: a.Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dengan cara kunjungan antar kelas/antar madrasah kepada guru Pendidikan Agama Islam lainnya,b. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dengan cara mempelajari buku-buku tentang pembelajaran,dan c. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,penilaian pembelajaran dengan cara mengikuti kegiatan kelompok kerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.Tindak lanjut meliputi:a.Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran yang direncanakan, pelaksanakan pembelajaran, pembuatan penilaian pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik,efektif dan efesien, pendekatan dan metode pembelajaran yang baik, dan pembuatan penilaian pembelajaran yang baik,b. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik, maka guru pendidikan Islam diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik,efektif dan efesien,dan c. Kepala MI Al-khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang memberikan

kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan penilaian pembelajaran.

Pembahasan

Komponen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang Disupervisi oleh Kepala Madrasah meliputi: 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran, 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) Kemampuan mengadakan evaluasi pembelajaran (Keputusan Menteri Agama RI.No 624 Tahun 2021). Kenyataanya di lapangan guru Pendidikan Agama Islam kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik dengan menerapkan model pembelajaran problem solving,discovery learning,based learning serta menerapkan literasi budaya.Untuk kemampuan penilaian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam Al-Khoiriyah belum menyusun soal yan sesuai dengan KI,KD,dan tujuan pembelajaran serta hasil penilaian belum dianalisis untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dapat disimpulkan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Perencanaan pembelajaran,pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran memerlukan perbaikan dengan tujuan hasil pembelajaran siswa tercapai. Kurang baiknya dikarnakan Keputusan Menteri Agama Nomor 624 tahun 2021 tentang supervisi pembelajaran masih baru dan belum bisa dterapakan di lembaga dengan baik,serta para guru masih perlu untuk bimbingan dan pembinaan serta pelatihan.

Teknik Kepala MI A-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam ,yaitu dengan tehnik individu dan tehnik kelompok.Teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan guru-gurunya itu (Moh Rifai:1986:26). Dalam melakukan proses supervisi kepala madrasah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan gondanglegi Kabupaten Malang telah dapat mengaplikasikan teknik dan pendekatan sesuai dengan teori yang menjadi acuan dalam proses supervisi, hal itu dapat dilihat dengan adanya suatu teknik yang mengkolaborasikan antara teknik kelompok maupun individu yang telah diterapkan di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Dalam implementasinya teknik-teknik supervisi kelompok di MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang meliputi: teknik kelompok antara lain,rapat rutin guru,pertemuan guru satu bidang studi (KKG PAI),mengadakan pelatihan dan menerapakan tindak lanjut hasil pelatihan. Sedangkan teknik individu itu sendiri meliputi,pertemuan individual dengan guru,observasi kelas dan kunjungan kelas.Hal ini sesuai

dengan KMA Nomor 624 Tahun 2021,tehnik supervisi individual merupakan tehnik supervisi melalui kunjungan kelas,observasi dan pertemuan individual. Kepala madrasah juga menggunakan teknik langsung dan tidak langsung, yaitu kepala madrasah melakukannya langsung dalam proses supervisi tersebut, sedangkan teknik tidak langsung dengan memberi mandat kepada guru-guru senior (team supervisor) untuk membantunya dalam melaksanakan supervisi. Mengenai pemilihan guru yang ditugaskan dalam membantu supervisi yang dilakukan kepala madrasah itu berdasarkan SK Team Supervisi dengan mempertimbangkan kualitas dan juga pengalaman-pengalaman pada guru senior tersebut.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam yaitu berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran dan pembinaan yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/diklat lebih lanjut. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: (a) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, (b) analisis kebutuhan (c) mengembangkan strategi dan media, (d) menilai, dan (e) revisi.

Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:1.Komponen kinerja guru Pendidikan Agama Islam MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang disupervisi oleh Kepala Madrasah: (a) Kemampuan merencanakan pembelajaran, (b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, (c) Kemampuan menilai pembelajaran.2.Teknik Kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam: Dalam melakukan proses supervisi kepala madrasah MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang mengkolaborasikan antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MI al-Khoiriyah Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Adapun teknik kelompok yang digunakan meliputi: rapat rutin guru, pertemuan guru satu bidang study(KKG PAI), mengadakan pelatihan dan menerapakan tindak lanjut hasil pelatihan. Sedangkan teknik individu meliputi: pertemuan individual guru,observasi kelas dan kunjungan kelas. Kepala madrasah juga menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung dan juga pendekatan human relatios (hubungan kemanusiaan).3.Tindak Lanjut supervisi akademik kepala MI Al-Khoiriyah Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam: (a) Memberikan komentar tentang perencanaan pembelajaran

yang direncanakan, pelaksanakan pembelajaran, pembuatan penilaian pembelajaran. Pemberian masukan dengan memberikan contoh RPP yang baik,efektif dan efesien, metode dan pendekatan pembelajaran yang baik dan sesuai pembelajaran abad 21, pembuatan penilaian pembelajaran yang baik dan sesuai. Apabila perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya kurang baik,efektif dan efesien maka guru pendidikan Islam diminta memperbaikinya dengan mencari pengetahuan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik. (b) Kepala MI Al-khoiriyah Putukrejo Gondanglegi Kabupaten Malang memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pembuatan penilaian pembelajaran.

Daftar Pustaka

A. A. Anwar Prabu Mangkunegara*,* 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya

Bafadal, Ibrahim, 1992, *Supervisi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesionalisme Guru.* Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara

Imran Siregar, dkk. 2005, *Kepemimpinan Madrasah Mandiri*, Jakarta: *Puslitrbang* Pendidikan Agama dan Keagamaan

Ivor K. Devies,1987, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: PT.Rajawali Pers *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 17

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 624 Tahun 2021 *Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah*,(Jakarta,24 Mei 2021*)*

Lexy J. Moeleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatf: Edisi Revisi,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Miles MB & huberman, 1984, *An Eopended Source Book Qualitative Data Analysis*, Landon: Sage Publication

Moh Rifai*,*1986 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars,)

Moh. Uzer Usman, 2003 *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Ngalim Purwanto, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Cet.XVI

Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: CV Eko Jaya)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala *Sekolah*, (Bandung:Citra Umbara, 2007)

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008,*Manajemen Pendidikan,* Yogyakarta: Aditya Media

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V,* Jakarrta Rineka Cipta

Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 6334 Tahun 2021 *Tentang Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah*,(Jakarta,12 November 2021)

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Malang,1989 *Administrasi Pendidikan* (IKIP Malang)

Yudha M.Saputra,2011,"Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan jasmani

Zainal Aqib,2002 *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran.* Surabaya: Cendekia.